

Prinsip Dan Teknik Supervisi Kepala Sekolah

Joni¹

¹Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, jhoni@stithidayatullah.ac.id

Abstract. *Principal supervision plays an important role in teacher professional development and improving the quality of learning. This article aims to identify and analyze the principles and techniques of effective supervision as well as the obstacles for school principals in carrying out supervision. This research is a library research. The results of this article show that the principles of principal supervision include instructional leadership, collaborative supervision, data-based supervision and sustainable professional development. Meanwhile, principal supervision techniques are obtained through classroom observation, clinical supervision, data-based supervision and technology-based supervision. Furthermore, the obstacles for school principals in carrying out supervision are lack of competence and supervision skills, excessive administrative demands, lack of support from external parties, teacher resistance to supervision and limited time for supervision.*

Keywords: *Principles, Techniques, Supervision, Principals*

Abstrak. Supervisi kepala sekolah memegang peranan penting dalam pengembangan profesional guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip serta teknik-teknik supervisi yang efektif hingga hambatan-hambatan bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*). Hasil artikel ini menunjukkan bahwa prinsip supervisi kepala sekolah terdapat kepemimpinan instruksional, supervisi kolaboratif, supervisi berbasis data dan pengembangan profesional keberlanjutan. Sedangkan teknik supervisi kepala sekolah diperoleh dengan adanya observasi kelas, supervisi klinis, supervisi berbasis data dan supervisi berbasis teknologi. Selanjutnya hambatan-hambatan kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu kurangnya kompetensi dan keterampilan supervisi, tuntutan administratif yang berlebihan, kurangnya dukungan dari pihak eksternal, resistensi guru terhadap supervisi dan keterbatasan waktu untuk supervisi.

Kata Kunci: *Prinsip, Teknik, Supervisi, Kepala Sekolah*

PENDAHULUAN

Supervisi pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai bagian dari manajemen sekolah, supervisi memiliki peran strategis dalam memastikan pelaksanaan proses pendidikan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kepala sekolah, sebagai

pemimpin di institusi pendidikan, memegang tanggung jawab besar dalam melakukan supervisi untuk mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi kinerja guru dan staf lainnya (Dalanggo, 2019). Prinsip dan teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah tidak hanya mempengaruhi kinerja individu, tetapi juga secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pada dekade terakhir, telah terjadi perubahan signifikan dalam pendekatan supervisi pendidikan. Dari yang sebelumnya berfokus pada pengawasan ketat dan kontrol, kini berkembang menjadi pendekatan yang lebih kolaboratif dan partisipatif. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan profesional berkelanjutan bagi para guru, dengan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator, mentor, dan pendamping dalam proses ini (Darling-Hammond, 2017). Dalam konteks ini, prinsip-prinsip supervisi yang menekankan pada aspek pengembangan manusia, kolaborasi, dan pemberdayaan menjadi semakin relevan.

Teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah juga telah mengalami evolusi. Beberapa teknik tradisional seperti observasi kelas dan penilaian kinerja individu masih digunakan, tetapi kini telah dilengkapi dengan teknik-teknik baru yang lebih inovatif. Misalnya, teknik supervisi berbasis data, di mana kepala sekolah menggunakan data hasil belajar siswa untuk merancang strategi peningkatan kualitas pengajaran (Marzano, 2019). Selain itu, teknik supervisi klinis yang berfokus pada siklus observasi, analisis, dan refleksi, semakin banyak diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru secara lebih mendalam (Glickman, 2018).

Prinsip-prinsip seperti kepemimpinan instruksional, partisipasi aktif, dan penilaian berkelanjutan kini menjadi landasan dalam penerapan supervisi oleh kepala sekolah. Kepemimpinan instruksional mengharuskan kepala sekolah tidak hanya fokus pada aspek administratif, tetapi juga pada pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pembinaan guru. Partisipasi aktif mencerminkan kebutuhan untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dalam proses supervisi, termasuk guru, siswa, dan bahkan orang tua. Sedangkan penilaian berkelanjutan menekankan pentingnya evaluasi yang terus-menerus dan berkesinambungan untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan (Hallinger, 2018).

Meskipun demikian, implementasi prinsip dan teknik supervisi yang efektif masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kesiapan dan kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan peran supervisinya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua kepala sekolah memiliki keterampilan yang memadai dalam melakukan supervisi, terutama dalam menggunakan teknik-teknik supervisi yang lebih modern dan berbasis data. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih intensif bagi kepala sekolah agar mereka dapat mengimplementasikan prinsip dan teknik supervisi dengan efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, dalam menghadapi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan diri dan memperbarui pengetahuan mereka tentang prinsip dan teknik supervisi yang relevan. Dengan demikian, mereka dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Artikel ini akan membahas secara lebih mendalam mengenai berbagai prinsip dan teknik supervisi yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah, serta hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) untuk menganalisis prinsip dan teknik supervisi kepala sekolah. Metode penelitian pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan topik supervisi pendidikan. Melalui metode ini, peneliti dapat menyusun kerangka teoritis yang komprehensif serta mengidentifikasi tren dan perkembangan terkini dalam praktik supervisi kepala sekolah.

Sumber data dalam artikel ini diperoleh dari berbagai literatur yang relevan dengan prinsip dan teknik supervisi kepala sekolah,

Sumber data meliputi Buku teks yang membahas teori dan konsep supervisi pendidikan. Artikel jurnal ilmiah yang terindeks di database seperti *Scopus*, *Springer*, *Google Scholar*, dan lainnya, yang membahas implementasi supervisi kepala sekolah. Laporan penelitian dan disertasi yang berfokus pada evaluasi praktik supervisi di sekolah. Dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan standar supervisi kepala sekolah. Peneliti memastikan bahwa sumber-sumber yang digunakan memiliki validitas dan relevansi yang tinggi untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut Pencarian literatur dalam hal ini Penulis melakukan pencarian literatur secara sistematis menggunakan kata kunci seperti "supervisi kepala sekolah," "prinsip supervisi pendidikan," "teknik supervisi," dan "pendidikan menengah." Pencarian dilakukan pada database elektronik seperti *Google Scholar*, *ProQuest*, dan *JSTOR* untuk mendapatkan artikel jurnal dan laporan penelitian yang sesuai dengan kriteria. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti melakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi, seperti relevansi dengan topik, tahun publikasi, dan ketersediaan teks penuh. Hanya literatur yang memenuhi kriteria ini yang dianalisis lebih lanjut. Peneliti kemudian menyusun literatur yang telah dipilih berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti teknik-teknik supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah, prinsip-prinsip yang mendasari supervisi, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya (Bowen, 2019).

Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian pustaka ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil analisis dari berbagai literatur yang berasal dari penulis atau sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti juga melakukan peer review, di mana hasil analisis dan interpretasi dibahas dengan rekan sejawat untuk mendapatkan masukan dan validasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip- Prinsip supervisi kepala sekolah

Kata "supervisi" berasal dari dua istilah, yaitu "*super*" yang berarti di atas dan "*vision*" yang berarti melihat dari atas. Berdasarkan pengertian tersebut, supervisi dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah untuk mendukung proses pendidikan. Menurut Adams dan Dickey yang dikutip oleh Sudadi, supervisi merupakan kegiatan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Supervisi juga bisa dipahami sebagai upaya kepala sekolah dan pengawas untuk membantu guru serta tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini, supervisor bertindak sebagai pemimpin yang memastikan proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. (Sudadi, 2021).

L. Drake mengungkapkan bahwa supervisi memiliki pengertian yang sangat luas dan terkait erat dengan proses manajemen, administrasi, evaluasi, serta akuntabilitas yang berhubungan dengan pengelolaan lembaga di tingkat sekolah. Sementara itu, Rifa'i juga menyatakan bahwa supervisi merupakan aktivitas profesional yang lebih spesifik, karena melibatkan pengamatan terhadap kegiatan akademik yang berlandaskan pada kemampuan ilmiah. (Kasaming, 2018)

Selain dari pada itu juga, Peran supervisi dapat memperkuat tanggung jawab terhadap program-program yang ada di sekolah. Ametembun menjelaskan bahwa tugas dan tanggung jawab supervisor meliputi penyusunan program kerja sekolah untuk jangka pendek, menengah, dan panjang, memberikan motivasi kepada guru, meningkatkan keterampilan, memantau pelaksanaan program, mengembangkan silabus, serta merumuskan model MBS di sekolah (Nasution, 2021).

Dengan demikian, supervisi merupakan program pelatihan yang dirancang untuk membantu guru dan pendidik lainnya melakukan tugasnya dengan baik (Purwanto, 2019).

Supervisi kepala sekolah adalah proses yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Prinsip-prinsip supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah tidak hanya berfungsi untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru, tetapi juga untuk memberikan arahan, dukungan, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi para pendidik. Berbagai penelitian dalam dekade terakhir telah mengidentifikasi prinsip-prinsip utama yang mendasari supervisi yang efektif:

1. Kepemimpinan Instruksional

Kepemimpinan instruksional adalah salah satu prinsip utama dalam supervisi kepala sekolah. Prinsip ini menekankan peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Menurut penelitian oleh (Hallinger, 2018), kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin instruksional dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pengawasan yang ketat terhadap kurikulum, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil belajar.

Penelitian oleh (Robinson, 2015) menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif melibatkan pengembangan visi yang jelas tentang pembelajaran, mendukung perkembangan profesional guru, dan menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip ini cenderung lebih berhasil dalam mendorong kinerja guru dan prestasi siswa.

2. Supervisi Kolaboratif

Supervisi kolaboratif merupakan prinsip yang mendorong partisipasi aktif antara kepala sekolah dan guru dalam proses supervisi. Prinsip ini menekankan pentingnya dialog terbuka, kerja sama, dan pengambilan keputusan bersama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Penelitian oleh (Leithwood, 2018) menemukan bahwa supervisi yang bersifat kolaboratif dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan guru, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pengajaran.

Kolaborasi yang efektif dalam supervisi juga memperkuat kepercayaan antara kepala sekolah dan guru, yang memungkinkan umpan balik yang lebih konstruktif dan penerapan strategi perbaikan yang lebih efektif. Dari penjelasan di atas bisa dilihat hal ini menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif bisa dapat menciptakan budaya sekolah yang lebih terbuka dan mendukung, yang penting untuk meningkatkan keterlibatan dan kinerja guru.

3. Supervisi Berbasis Data

Dalam dekade terakhir, penggunaan data dalam supervisi kepala sekolah telah menjadi semakin penting. Supervisi berbasis data melibatkan pengumpulan dan analisis data kinerja guru dan siswa untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat. Dalam hal lain, penggunaan data dalam supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam praktik pengajaran serta merancang strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran.

Data yang digunakan dalam supervisi dapat mencakup hasil tes siswa, observasi kelas, dan evaluasi kinerja guru. Maka dalam hal ini dapat menunjukkan bahwa supervisi berbasis data yang dilakukan dengan baik dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dan kinerja guru. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah untuk menginterpretasikan dan menggunakan data secara efektif.

4. Pengembangan Profesional Keberlanjutan

Prinsip pengembangan profesional berkelanjutan menekankan pentingnya supervisi sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi guru secara terus-menerus. Kepala sekolah yang mendorong pengembangan profesional berkelanjutan memberikan peluang bagi guru untuk mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan lain yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar mereka.

Penelitian oleh ini (Darling-Hammond, 2017) menunjukkan bahwa pengembangan

profesional yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Kepala sekolah yang efektif dalam menerapkan prinsip ini memastikan bahwa supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai katalis untuk pertumbuhan dan pengembangan guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip supervisi kepala sekolah yang berfokus pada kepemimpinan instruksional, kolaborasi, penggunaan data, dan pengembangan profesional berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah yang berhasil menerapkan prinsip-prinsip ini cenderung lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi guru, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan efektivitas supervisi, kepala sekolah perlu dilatih dalam keterampilan kepemimpinan instruksional, analisis data, dan teknik kolaboratif. Selain itu, penting bagi kepala sekolah untuk terus mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan melalui berbagai program pelatihan dan pengembangan.

Teknik Supervisi Kepala Sekolah

Teknik supervisi kepala sekolah adalah alat penting yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Teknik-teknik ini berfungsi untuk mengarahkan, memonitor, dan mengevaluasi kinerja guru serta mendukung pengembangan profesional mereka. berbagai teknik supervisi telah dikaji dan diterapkan, dengan fokus pada efektivitas mereka dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kinerja guru sebagaimana berikut:

1. Observasi Kelas

Observasi kelas adalah teknik supervisi yang paling umum digunakan oleh kepala sekolah. Teknik ini melibatkan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Marzano menekankan bahwa observasi kelas yang dilakukan secara

sistematis memungkinkan kepala sekolah untuk memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada guru. Observasi ini dapat mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan kelas, strategi pengajaran, dan interaksi guru dengan siswa.

Penelitian oleh Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon menemukan bahwa observasi kelas yang disertai dengan umpan balik yang tepat waktu dan relevan dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru. Selain itu, observasi yang dilakukan secara teratur membantu kepala sekolah dalam mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru.

2. Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan teknik yang berfokus pada refleksi dan pengembangan diri guru melalui siklus observasi, analisis, dan evaluasi. Teknik ini memungkinkan guru untuk menganalisis praktik pengajaran mereka sendiri dan bekerja sama dengan kepala sekolah untuk merencanakan perbaikan. Menurut (Blasé, 2016), supervisi klinis yang dilakukan secara efektif dapat mendorong guru untuk lebih kritis terhadap praktik mereka dan meningkatkan kemampuan mengajar.

Glickman juga menyoroti bahwa supervisi klinis membantu dalam menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif, di mana guru merasa didukung dalam proses refleksi dan perbaikan. Hal ini penting dalam membangun budaya sekolah yang berorientasi pada peningkatan berkelanjutan.

3. Supervisi Berbasis Data

Teknik supervisi berbasis data adalah pendekatan yang semakin populer dalam dekade terakhir. Kepala sekolah menggunakan data hasil belajar siswa untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran dan membuat keputusan yang didasarkan pada bukti. (Walker, 2020) mengemukakan bahwa penggunaan data dalam supervisi memungkinkan kepala sekolah untuk lebih objektif dalam menilai kinerja guru dan merancang intervensi yang lebih tepat.

Supervisi berbasis data juga memungkinkan identifikasi tren dan pola

dalam pembelajaran siswa, yang dapat digunakan untuk meningkatkan strategi pengajaran. selain dari pada itu, hal yang lain juga menekankan pentingnya pelatihan bagi kepala sekolah dalam menganalisis dan menginterpretasikan data agar teknik ini dapat diimplementasikan dengan efektif.

4. Supervisi Berbasis Teknologi

Dalam era digital, penggunaan teknologi dalam supervisi kepala sekolah menjadi semakin penting. Supervisi berbasis teknologi melibatkan penggunaan alat digital untuk mengumpulkan data, melakukan observasi, dan memberikan umpan balik. Penelitian oleh ini (Darling-Hammond, 2017) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam supervisi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses supervisi.

Teknologi seperti platform pembelajaran digital, aplikasi pengamatan kelas, dan alat analisis data memungkinkan kepala sekolah untuk memantau kinerja guru secara lebih komprehensif dan memberikan umpan balik yang lebih cepat. Selain itu, teknologi juga memfasilitasi supervisi jarak jauh, yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran daring dan hybrid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik-teknik supervisi kepala sekolah yang berfokus pada observasi kelas, supervisi klinis, penggunaan data, dan teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah. Kepala sekolah yang efektif dalam menerapkan teknik-teknik ini cenderung lebih mampu mendukung guru dalam pengembangan profesional mereka dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mengoptimalkan teknik-teknik ini, kepala sekolah perlu mendapatkan pelatihan yang memadai dalam analisis data, penggunaan teknologi, dan teknik supervisi klinis. Selain itu, penting untuk menciptakan budaya sekolah yang mendukung supervisi yang berkelanjutan dan kolaboratif.

Hambatan- hambatan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah salah satu fungsi penting dalam manajemen

pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Namun, meskipun penting, pelaksanaan supervisi sering kali menghadapi berbagai hambatan yang mengurangi efektivitasnya. Bagian ini membahas beberapa hambatan yang ditemukan oleh penulis dalam menelaah literatur- literatur:

1. Kurangnya Kompetensi dan Keterampilan Supervisi

Banyak literatur menunjukkan bahwa kepala sekolah sering kali kurang memiliki kompetensi dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan supervisi. Menurut (Mukhtar, 2018), kepala sekolah yang tidak memiliki latar belakang dalam manajemen pendidikan sering kali mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan supervisi yang efektif. Kompetensi ini mencakup pemahaman mendalam tentang strategi supervisi, teknik komunikasi yang efektif, serta kemampuan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada guru.

Jika melihat pembahasan ini, masalah ini menekankan pentingnya peningkatan kompetensi kepala sekolah melalui program pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Kepala sekolah harus dibekali dengan keterampilan supervisi yang memadai agar dapat memberikan dukungan yang efektif kepada guru. (Mulyasa, 2017) menekankan bahwa peningkatan kompetensi ini harus menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan.

2. Tuntutan Administratif yang Berlebihan

Beban administratif yang besar sering kali menjadi penghalang bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yang berkualitas. Menurut (Wiyono, 2020), kepala sekolah yang terlalu fokus pada tugas-tugas administratif cenderung mengabaikan peran mereka sebagai supervisor. Hal ini berdampak negatif pada kualitas pembelajaran di sekolah karena kurangnya pengawasan dan dukungan bagi guru (Hanafiah, 2017).

Mengurangi beban administratif kepala sekolah dapat dilakukan melalui restrukturisasi organisasi sekolah atau dengan memanfaatkan teknologi untuk mengotomatisasi beberapa tugas administrasi. Penggunaan sistem manajemen informasi sekolah (SMIS) misalnya, dapat membantu mengurangi waktu yang dihabiskan untuk tugas-tugas administratif, sehingga kepala sekolah dapat lebih fokus pada supervisi (Hidayat, 2021)

3. Kurangnya Dukungan dari Pihak Eksternal

Penelitian juga menunjukkan bahwa kepala sekolah sering kali mengalami kurangnya dukungan dari dinas pendidikan atau pengawas pendidikan. Selain dari pada itu juga bahwa tanpa dukungan yang memadai, kepala sekolah merasa terbebani dan tidak mampu menjalankan tugas supervisi secara optimal. Dukungan ini bisa berupa pelatihan, panduan teknis, atau bantuan dalam mengatasi masalah yang dihadapi di lapangan (Syamsul, 2019).

Peningkatan dukungan dari dinas pendidikan dan pengawas sangat penting untuk memperkuat peran kepala sekolah sebagai supervisor (Suharto, 2019). Sinergi antara kepala sekolah dan pihak eksternal dapat diwujudkan melalui program kemitraan, pelatihan, dan pendampingan. Dukungan ini tidak hanya akan meningkatkan efektivitas supervisi, tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

4. Resistensi Guru terhadap Supervisi

Resistensi dari guru adalah hambatan signifikan dalam proses supervisi. Guru sering kali merasa terancam atau tidak nyaman dengan kehadiran kepala sekolah yang melakukan supervisi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah, 2021) menemukan bahwa banyak guru melihat supervisi sebagai bentuk kontrol dan evaluasi negatif, bukan sebagai sarana pengembangan profesional.

Pendekatan yang lebih partisipatif dan kolaboratif dalam supervisi dapat mengurangi resistensi dari guru. Kepala sekolah perlu membangun hubungan yang baik dengan guru, sehingga supervisi dapat dilihat sebagai upaya untuk pengembangan profesional, bukan sebagai alat kontrol atau evaluasi negatif (Riyanto, 2020).

5. Keterbatasan Waktu untuk Supervisi

Kepala sekolah sering kali dihadapkan pada keterbatasan waktu dalam menjalankan tugas supervisi. Selain itu juga, banyak kepala sekolah yang harus membagi waktu mereka antara berbagai tanggung jawab administrasi dan supervisi, sehingga tidak dapat memberikan perhatian yang cukup terhadap proses supervisi (Suryadi, 2022).

Pengaturan waktu yang lebih efisien dan pembagian tugas yang jelas dapat membantu kepala sekolah untuk lebih fokus pada tugas supervisi. Menurut Wiyono (2022), kepala sekolah perlu menerapkan manajemen waktu yang efektif dan memprioritaskan supervisi sebagai bagian penting dari tanggung jawab m

Secara keseluruhan, hambatan-hambatan dalam supervisi kepala sekolah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif untuk diatasi. Peningkatan kompetensi, restrukturisasi organisasi, peningkatan dukungan eksternal, pendekatan kolaboratif, dan manajemen waktu yang baik adalah langkah-langkah penting yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan ini.

PENUTUP

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan menganalisis prinsip-prinsip serta teknik-teknik supervisi yang efektif bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil penjelasan di atas, bahwa dapat disimpulkan prinsip supervisi kepala sekolah terdapat kepemimpinan instruksional, supervisi kolaboratif, supervisi berbasis data dan pengembangan profesional keberlanjutan.

Sedangkan teknik supervisi kepala sekolah diperoleh dengan adanya observasi kelas, supervisi klinis, supervisi berbasis data dan supervisi berbasis teknologi. Selanjutnya hambatan- hambatan kepala sekolah dalam melakukan supervisi yaitu kurangnya kompetensi dan keterampilan supervisi, tuntutan administratif yang berlebihan, kurangnya dukungan dari pihak eksternal, resistensi guru terhadap supervisi dan keterbatasan waktu untuk supervisi.

DAFTAR RUJUKAN

- Blasé, J. &. (2016). Effective instructional leadership: Teachers' perspectives on how principals promote teaching and learning in schools. *Journal of Educational Administration*, 54(4), 152-167.
- Bowen, G. A. (2019). Document Analysis as a Qualitative Research Method. *Qualitative Reseach Journal*. Vol.9 No.2, 27-40. doi:10.3316/QRJ0902027
- Dalango, H. (2019). Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Journal Ideapublisihing.co.id*, 5 (4), 381.
- Darling-Hammond, L. H. (2017). *Effective teacher professional development*. : Learning Policy Institute.
- Glickman, C. D.-G. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach (10th ed.)*. : Pearson.
- Hallinger, P. (2018). Leading educational change: Reflections on the practice of instructional and transformational leadership. *Cambridge Journal of Education*, 38(3), 329-351. doi:10.1080/0305764032000122005
- Hanafiah, M. A. (2017). Supervisi Dalam Administrasi Pendidikan. *Jurnal Hikmah*, 14 (1), 25-26.
- Hasanah, F. (2021). Resistensi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 112-125.
- Hidayat, R. (2021). Penggunaan Teknologi dalam Manajemen Sekolah: Studi Kasus pada Sistem Manajemen Informasi Sekolah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 13(1), 45-58.
- Kasaming, A. (2018). *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran*. Malang: Media Nusa Creative.
- Leithwood, K. &. (2018). How school leadership influences student learning: A test of "The Four Paths Model". *Educational Administration Quarterly*, 54(4), 518-549.
- Marsh, J. A. (2018). The use of data in school districts and schools: Lessons from the past two decades. *Educational Policy*, 32(5), 713-742.
- Marzano, R. J. (2019). *The new art and science of teaching*. : Solution Tree Press.
- Mukhtar. (2018). *Kepemimpinan Pendidikan: Teori dan Implementasi*. . Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, I. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Purwanto, N. (2019). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, A. (2020). *Pendekatan Partisipatif dalam Supervisi Pendidikan: Kiat-kiat untuk Kepala Sekolah*. . Yogyakarta: Deepublish.
- Robinson, V. M. (2015). *The impact of leadership on student outcomes: How successful school leaders use transformational and instructional leadership to make a difference*. Educational Administration Quarterly, 44(5), .
- Sudadi. (2021). *Supervisi Pendidikan (Konsep, Teori, implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Suharto, T. (2019). Kemitraan Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan dalam Supervisi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(3), 201-215.
- Suryadi, D. (2022). Manajemen Waktu Kepala Sekolah: Mengatasi Keterbatasan dalam Supervisi



Pendidikan. *Jurnal Manajemen Sekolah*, 7(4), 322-335.

Syamsul, A. (2019). Pentingnya Dukungan Eksternal dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan. *Jurnal Supervisi Pendidikan*, 8(2), 134-148.

Walker, A. &. (2020). Principal leadership in an era of accountability: A perspective from the Hong Kong principals. *Journal of Educational Administration*, 58(2), 235-253.

Wiyono, B. B. (2020). *Supervisi Pendidikan: Pendekatan, Konsep, dan Aplikasinya*. . Jakarta: Bumi Aksara.